**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam rangka mengoptimalkan potensi diri peserta didik agar berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia dikenal beberapa macam tujuan pembelajaran. Tujuan yang paling tinggi tingkatannya adalah tujuan pendidikan nasional yang kemudian dijabarkan lagi dalam tujuan institusional. Tujuan institusional dianggap masih sangat luas sehingga perlu dijabarkan lagi secara spesifik dalam tujuan kurikuler (Zulfiani, 2009).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2003).

Dalam proses pendidikan kita harus melihat berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Teroptimalnya peran kegiatan pembelajaran akan menentukan suksesi proses pendidikan. Pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran perlu rencana dan strategi serta panduan agar sesuai dengan visi yang telah dibuat. Panduan dan rencana yang disusun harus dalam komposisi yang matang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat memberi makna belajar serta pengalaman belajar pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh guru secara efektif dan efisien. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu cabang dasar IPA yang dapat memberi makna belajar pada peserta didik adalah mata pelajaran biologi. Dalam pembelajaran biologi banyak mengandung konsep-konsep abstrak dan fenomena yang memerlukan observasi, sehingga peserta didik harus melihat apa yang mereka pelajari (Daud & Rahmadana, 2015). Selama ini pemahaman peserta didik hanya terpaku pada jabaran konsep biologi yang ada di buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut (Rahayu, 2008).

Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran (Hala, 2015). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru merupakan pemegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Peran guru selain sebagai model atau teladan juga sebagai pengelola dalam proses pembelajaran. Guru dalam mengelola pembelajaran dituntut untuk tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dapat berpengaruh pada diri peserta didik, yaitu dengan melibatkan peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran (Tapantoko, 2011).

Proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bajeng Barat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi kelas X menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran (Andriani, 2016). Permasalahan tersebut yaitu kesulitan peserta didik memahami materi pelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya antusias peserta didik dalam memperhatikan pelajaran dan kesulitan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Proses pembelajaran yang digunakan guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga masih menggunakan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* yang berpusat pada guru. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif (Hala & Taiyeb, 2016). Sejalan dengan pendapat Nur & Kardi, (2000) bahwa model pembelajaran langsung berpusat pada guru, karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat. Dalam Proses pembelajaran peserta didik bukan lagi dipandang sebagai subyek pembelajaran melainkan obyek pembelajaran (Hamid, *et al.* 2015). Selain itu penggunaan media pembelajarannya pun masih kurang digunakan, sehingga peserta didik belum berperan aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Permasalahan diatas akan berdampak negatif dengan terciptanya pembelajaran yang tidak efektif. Ketidakefektifan pembelajaran tersebut disebabkan oleh orientasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru *(teacher centered).* Pembelajaran *teacher centered* menyebabkan peserta didik hanya dapat mengingat 70% materi pelajaran dalam sepuluh menit pertama, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran (Silberman, 2013).

Dengan keadaan demikian guru perlu lebih kreatif dan inovasi di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan adalah mencakup segala hal yang ada di sekitar kita (Halimah, 2008). Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat beraktifitas, berkreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Khabibah, 2014).

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memungkingkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep di pahami dengan penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Peserta didik dapat lebih mudah mempelajari sesuatu yang bersifat konkrit dimana peserta didik dapat melihat langsung dan merasakan sendiri segala peristiwa yang terjadi. Peserta didik juga akan lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada disekitarnya (Boediono, 2001).

Pendidikan dengan pendekatan lingkungan dapat membangun pribadi peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan lingkungan biofisik dan masalah yang berkaitan dengan lingkungan (Daryanto, 2010). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar membuat peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Dengan demikian memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran agar terlibat langsung secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan melibatkan peserta didik dapat membantu peserta didik untuk melihat langsung peristiwa dan isu-isu yang ada disekitarnya. Dengan adanya konsep belajar dari lingkungan sekitar diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengasah kekreatifannya dan dapat belajar mandiri serta lebih menyatu dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat mengundang minat anak untuk mempelajarinya (Nooryono, 2009).

Biologi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Dengan demikian, peserta didik harus terlibat secara aktif dalam mengamati, melakukan percobaan serta melalui diskusi untuk menemukan suatu konsep atau memecahkan suatu permasalahan. Semakin aktif peserta didik secara intelektual, mental, dan sosial maka pengalaman belajar peserta didik akan semakin bermakna (Rustaman, 2005).

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik dapat melakukan proses penemuan dalam pembelajarannya, karena metode dengan memanfaaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengandung makna belajar bahwa peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Nooryono, (2009) menyatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena selain percobaan atau pengamatan peserta didik dapat menemukan konsep sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dengan memvariasikan model dan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran biologi.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* juga akan mendorong peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari sehingga mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

 Dengan model pembelajaran *discovery learning*, melatih mental peserta didik agar bisa mengembangkan potensi baik intelektual, sikap, maupun kreatifitas peserta didik. Pembelajaran *discovery learning* ini juga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat?
3. Bagaimanakah perbedaan motivasi belajar peserta didik antara model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat?
4. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat.
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat.
3. Bagaimanakah perbedaan motivasi belajar peserta didik antara model pembelajaran *discovery learning* dengan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat.
4. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran *discovery learning* dengan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan model pembelajaran *direct instruction* kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Barat.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar biologi.
3. Dapat memberikan pedoman kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Manfaat praktis
5. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman meneliti dan menulis untuk menjadi calon pendidik dan sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dalam upaya menganalisis dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran biologi.

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. Manfaat bagi peserta didik

Membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

1. Manfaat bagi calon peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi calon peneliti lain yaitu dapat menjadi sumber inspirasi dan landasan untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.